

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah perdesaan.

Upaya untuk meningkatkan hasil pertanian padi telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi. Akan tetapi di dalam pelaksanaannya diperoleh fakta bahwa hasil potensial produksi padi berbeda dengan hasil nyata (riil) yang diperoleh petani. Pemecahan masalah terhadap peningkatan produksi padi dilakukan melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi. Program tersebut dilakukan melalui penyediaan input, penyediaan teknologi, sarana air, pemasaran hasil dan lain sebagainya yang memungkinkan untuk lebih menggairahkan para petani berusahatani yang lebih optimal, sehingga pada akhirnya akan terjadi peningkatan produksi dan produktivitas.

Provinsi Jambi adalah salah satu provinsi yang mengutamakan pembangunan di sektor pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang terus dikembangkan untuk meningkatkan ketahanan pangan adalah padi. Padi merupakan komoditi pertanian yang mempunyai arti penting bagi penduduk, khususnya padi sawah. Komoditi tanaman padi sawah mempunyai fungsi utama sebagai pensuplai pangan nasional. Permintaan beras yang tinggi membuat pemerintah harus lebih giat dalam usaha meningkatkan produksi dan produktivitas beras, mengingat beras menjadi bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk di Indonesia.

Provinsi Jambi merupakan wilayah yang memiliki banyak lahan pertanian yang produktif, baik persawahan maupun lahan pertanian lainnya. Lahan sawah memberi manfaat yang sangat luas terutama dalam penyediaan komoditas pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan Provinsi Jambi. Di lain pihak terjadi

penurunan lahan sawah akibat alih fungsi untuk kepentingan non pertanian, dan produksi sawah irigasi cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas padi menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2019

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	18.597,95	98.685,68	53,06
Merangin	6.179,87	25.133,51	40,67
Sarolangun	5.472,67	20.617,11	37,67
Batanghari	4.656,71	15.583,81	33,47
Muaro Jambi	3.075,98	8.929,51	29,03
Tanjung Jabung Timur	8.015,17	34.357,79	42,87
Tanjung Jabung Barat	7.841,31	32.610,52	41,59
Tebo	4.944,76	18.928,84	38,28
Bungo	4.327,14	16.882,34	39,02
Kota Jambi	322,07	1.051,20	32,64
Sungai Penuh	6.102,43	37.152,37	60,88

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi Tahun 2020.

Tabel 1 menunjukkan bahwa potensi produksi padi sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat masih bisa untuk dikembangkan dengan kontribusi luas panen sebesar 7.841,31 Ha, diikuti dengan kontribusi produksi sebesar 32.610,52 Ton dan produktivitas sebesar 41,59 Ton/Ha serta menunjukkan bahwa di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan luas panen terbesar ke tiga maka banyak lahan yang memiliki prospek untuk menjadi lahan pertanian dengan berbagai sistem guna mendukung peningkatan produksi pertanian pangan. Namun perlu disadari bahwa disamping memiliki prospek yang baik, pengembangan lahan untuk pertanian juga mempunyai berbagai kendala, baik aspek biofisik maupun sosial ekonomi dan kelembagaan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas panen, produksi dan produktivitas padi menurut kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2017

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Tungkal Ulu	75	322	4.28
Merlung	0	0	0
Batang Asam	1.929	10.533	5.46
Tebing Tinggi	255	1.028	4.03
Renah Mendaluh	80	320	3.99
Muara Papalik	0	0	0
Pengabuan	2.799	12.655	4.52
Senyerang	3.849	16.090	4.18
Tungkal Ilir	367	1.887	5.14
Bram Itam	532	2.160	4.06
Seberang Kota	109	444	4.07
Betara	230	851	3.70
Kuala Betara	121	345	2.85

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2018

Tabel 2 menjelaskan bahwa Kecamatan Senyerang merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan padi yang paling luas dengan produksi tertinggi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan luas lahan sebesar 3.849 Ha atau dan jumlah produksi sebesar 16.090 Ton dari total jumlah produksi yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, sedangkan produktivitasnya masih rendah sebesar 4.18 Ton/Ha. Rendahnya produktivitas ini disebabkan oleh penggunaan lahan yang belum maksimal.

Menurut informasi awal Kecamatan Senyerang merupakan kecamatan yang memberikan kontribusi pada tanaman pangan khususnya padi serta menjadi sentra produksi padi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Ambo, 2018). Hal ini didasarkan pada luasnya lahan padi yang ada di Kecamatan Senyerang serta banyaknya petani yang mengusahakan tanaman padi. Salah satu inovasi teknologi yang diadopsi untuk meningkatkan pendapatan petani dan untuk peningkatan produksi melalui usahatani padi adalah penggunaan sistem tanam yang sesuai dengan kondisi lahan.

Penggunaan sistem yang baik akan menghasilkan produksi yang kualitas dan kuantitasnya tinggi pula dengan meningkatnya produksi padi yang disertai dengan kualitas yang baik akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani.

Berdasarkan hal ini penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Usahatani yang produktif berarti usahatani yang produktivitasnya tinggi. Produktivitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Dalam pengelolaan usahatani pada dasarnya selalu mengadakan perhitungan ekonomis dengan cara membandingkan antara produktivitas yang diharapkan pada waktu panen dengan biaya yang dikeluarkan. Usahatani yang bagus sebagai usahatani yang produktif dan efisien yang sudah sering dibicarakan sehari-hari.

Tanaman padi sawah merupakan salah satu tanaman pertanian yang memiliki arti ekonomi, dan juga merupakan sumber pendapatan bagi petani. Bagi Indonesia, beras merupakan komoditas yang sangat strategis karena lebih dari 95% penduduknya menjadikan beras sebagai pangan karbohidrat paling utama (pokok). Tingkat ketersediaan pangan beras dapat mempengaruhi kerawanan pangan dan keamanan dalam negeri.

Usahatani padi sawah masih memegang peranan penting di sektor pertanian, dengan tujuan yang diharapkan oleh petani adalah meningkatkan produksi dan pendapatan agar tercapainya ketahanan pangan serta mencukupi kebutuhan masyarakat. Usahatani padi sawah di Kecamatan Senyerang memiliki tujuan yang sama dengan usahatani lainnya yaitu untuk memperoleh total penerimaan yang lebih besar dari pada total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan yang tinggi akan menjadi rangsangan yang dapat meningkatkan minat petani untuk mengusahakan tanaman padi sawah.

Pendapatan usahatani padi dipengaruhi oleh tingkat produksi yang dihasilkan selama satu kali musim tanam, harga produksi dan biaya produksi. Faktor ini berperan dalam menentukan tingkat pendapatan yang diterima petani. Tingkat produksi dipengaruhi oleh cara petani mengelola usahatannya, harga dipengaruhi oleh kondisi pasar dan kualitas produksi, sedangkan biaya dipengaruhi oleh jumlah produksi dan lama waktu produksi.

Berdasarkan data pada tabel 2 menjelaskan bahwa Kecamatan Senyerang merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan luas lahan tertinggi dari kecamatan yang lain dengan produktivitas yang rendah. Rendahnya produktivitas ini disebabkan oleh penggunaan lahan yang belum maksimal serta penerapan sistem tanam yang masih tradisional. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Tersedianya lahan yang luas, maka diusahakan berbagai macam usahatani untuk meningkatkan berbagai kebutuhan pangan dan meningkatkan pendapatan petani, tanpa harus mengabaikan keberlanjutan lingkungan (menjaga kelestarian sumberdaya).

Suatu usahatani akan bertujuan menghasilkan produktivitas yang optimal untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya. Hal ini dapat diartikan jika petani dihadapkan pada beberapa usahatani maka petani akan memilih usahatani yang memberikan pendapatan yang lebih besar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran umum usahatani padi sawah di Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Bagaimana gambaran penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani padi sawah di Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
3. Bagaimana kelayakan usahatani padi sawah di Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran umum usahatani padi sawah di Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Untuk mengetahui gambaran penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani padi sawah di Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Untuk menganalisis kelayakan usahatani padi sawah di Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Memberi gambaran tentang usahatani padi sawah yang dikembangkan di Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Sebagai masukan untuk mendukung pengembangan usahatani padi sawah yang dikembangkan di Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan kuliah.
4. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.